

# **POST MORTAL**

## **Perwujudan Setelah Kematian Dalam Seni Patung**



**JURNAL**

Oleh : Liflatul muhtarom

NIM : 1112239021

MINAT UTAMA SENI PATUNG

PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

**A. Judul: POST MORTAL, Perwujudan Setelah Kematian Dalam Seni Patung**

**B. Abstrak**

Oleh:  
**Liflatul muhtarom**  
**NIM 1112239021**

**Abstrak**

*Dibalik kematian, penulis menemukan hal yang menarik dalam proses tersebut, ada hal yang ternyata tidak bisa dianggap mati. Dalam konteks ini, sebuah jejak apapun yang ditinggalkan dari suatu kematian itu sendiri, entah itu pemikiran, memori, maupun jiwa dari orang yang ditinggalkannya. Pemikiran itu terwujud selama manusia itu hidup dan akan terus hidup berkembang sampai saat manusia itu mati sekalipun. Sebuah pemikiran, menurut penulis lebih kekal dalam artian tidak bisa hilang dan tergerus zaman karena tidak berwujud, namun mampu membuat dan mewujudkan sesuatu secara nyata. Teori gagasan, pemikiran yang hingga saat ini masih hidup dan menjadi wacana perdebatan dan bahkan masih dikembangkan sebagai peninggalan atau warisan dari seseorang yang telah mati. Pertanyaan apa yang didapat pihak keluarga dari lingkungan sosial setelah orang yang di sekelilingnya meninggal, entah isu baik atau buruk setelah jasad itu tidak ada lagi. Hal ini menjadi menarik karena apa yang ditinggalkan seseorang setelah kematiannya baik itu hal buruk atau hal baik, bisa menjadi renungan bagi orang-orang disekitarnya. Fenomena ini menjadi kegelisahan bagi penulis untuk diungkap dan diwujudkan melalui karya seni tiga demensional. Seni patung di sini akan di manfaatkan penulis sebagai media ungkap tentang bagaimana kondisi setelah kematian beserta dampaknya di wujudkan ke dalam karya seni patung. Melalui karya seni patung ini lah salah satu cara penulis menyampaikan kegelisahan terhadap adanya kondisi setelah kematian dengan pemahaman dan pemaknaan baru. Penulis juga mengajak para penikmat untuk selalu*

*berfikir positif, dan juga menjadikan intropeksi dalam menghadapi setiap peristiwa yang terjadi. Khususnya setelah adanya kematian. Karya tugas akhir ini adalah hasil pengamatan, pemikiran, dari lingkungan sekitar.*

**Kata kunci :** *kematian, Jejak, Seni Patung*

### **Abstract**

*Behind the death, the author finds interesting stories in the process, there are things that cannot be considered “dead”. In this context, any trace left behind from death itself is either thought, memory, or the soul of the person left behind. That thought manifests as long as man is alive and will continue to thrive until the moment that man dies. A thought, according to the author is more eternal in the sense cannot be lost and eroded because it is not tangible, but able to make and realize something real. The theory of ideas, thoughts that are still alive today and become a discourse of debate and even still developed as a legacy or inheritance from someone who has died. What questions did the family get from the social environment after the people around them died, whether the issue of good or bad after the body no longer exists. This becomes interesting because what one left behind after his death be it bad or good things can be an afterthought for the people around him. This phenomenon is an anxiety for writers to be revealed and manifested through three demensional artwork. Sculpture here will be used as a media writer revealed about the condition after death and its impact in embodied into the sculpture artwork. Through this sculpture art is one way the author convey anxiety about the condition after death with new understanding and meanings. The author also invites the audience to always think positively, and also make introspection in the face of every event that happened. Especially after death. The work of this final project, is an observation of thought from the environment.*

**Keywords:** *death, Traces, Sculpture*

## C. Pendahuluan

### C.1. Latar Belakang

Pemilihan gagasan Tugas Akhir ini berangkat dari keresahan dan pertanyaan penulis dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadirkan dalam realita dunia nyata tentang adanya proses kematian yang pasti datang . Akan tetapi apa sebenarnya kematian itu sampai saat ini mungkin kematian khususnya yang terjadi pada manusia, menyimpan misteri yang bahkan tidak bisa dipecahkan oleh akal manusia. Kematian itu sangat menarik untuk dibahas. Secara realita kematian disebabkan banyak hal dan faktor yang mempengaruhi, seperti penyakit atau kecelakaan maut dan pada kondisi itu makhluk hidup benar-benar berada pada kondisi dimana seluruh sistem saraf dan organ tidak berfungsi lagi. Kematian dalam buku menyikap misteri alam akherat ditulis Proses perpindahannya dari suatu kondisi kepada kondisi yang lain, di mana dalam perpisahan itu ada proses perpisahannya ruh dengan jasad.<sup>1</sup>

Penulis beranggapan bahwa selama ini pertanyaan itu hanya bisa selesai dijawab dengan konteks agama, walaupun ada penjelasan dalam konteks ilmu pengetahuan hanya berhenti sampai titik di mana penjelasan tersebut dianggap belum klimaks oleh banyak orang, tetapi dibalik kematian, penulis menemukan hal yang menarik dalam proses tersebut, ada hal yang ternyata tidak bisa dianggap mati, dalam konteks ini adalah sebuah jejak apa yang ditinggalkan dari suatu kematian itu sendiri entah itu pemikiran, memori, maupun psikologi dari orang yang ditinggalkannya. Pemikiran itu terwujud selama manusia itu hidup dan akan terus hidup berkembang sampai saat manusia itu mati sekalipun. Sebuah pemikiran adalah hal yang menurut penulis lebih kekal dalam artian tidak bisa hilang dan tergerus zaman karena tidak berwujud, namun mampu membuat dan mewujudkan sesuatu secara nyata.

---

<sup>1</sup> Abdul Lathief Ahmad Asur, *Menyingkap Misteri Alam Akherat*, intimedia Ciptanusantara: Insan Cemerlang, Yogyakarta, 2003, h. 1.

## **C.2. Rumusan/tujuan**

Dari gagasan yang telah disampaikan di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Pemahaman seperti apa yang timbul dari kondisi setelah kematian dalam Karya Seni Patung?
2. Melalui bentuk seperti apa kondisi setelah kematian beserta dampaknya divisualkan kedalam karya seni patung?

Adapun tujuan penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah:

1. Menciptakan perwujudan dari kondisi setelah kematian beserta dampaknya dalam karya seni patung
1. Memberikan pemahaman dan pemaknaan baru pada kondisi setelah kematian beserta dampaknya di dalam karya seni patung.
2. Menambah referensi karya seni patung dengan perwujudan dari kondisi setelah kematian.

## **C.3. Teori dan Metode**

### **A. Teori**

Dari dampak setelah adanya kematian, banyak hal yang bisa diuraikan. Dalam proses penulis menciptakan karya seni dimana permasalahan tentang setelah kematian dari beberapa orang disekitarnya yang kadang berdampak sosial maupun individu menjadikan permasalahan penulis untuk merepresentasikan dalam bentuk tiga dimensional.

Dibalik kematian seseorang selalu ada sesuatu yang ditinggalkan selain jasad itu sendiri. Dalam konteks ini penulis mengambil teori gagasan, pemikiran. Pertanyaan apa yang didapat pihak keluarga dari lingkungan sosial setelah orang yang di sekelilingnya meninggal, entah isu baik atau buruk setelah jasad itu tidak ada lagi.



Hal ini menjadi menarik karena apa yang ditinggalkan seseorang setelah kematiannya baik itu hal buruk atau hal baik, bisa menjadi renungan bagi orang-orang disekitarnya.

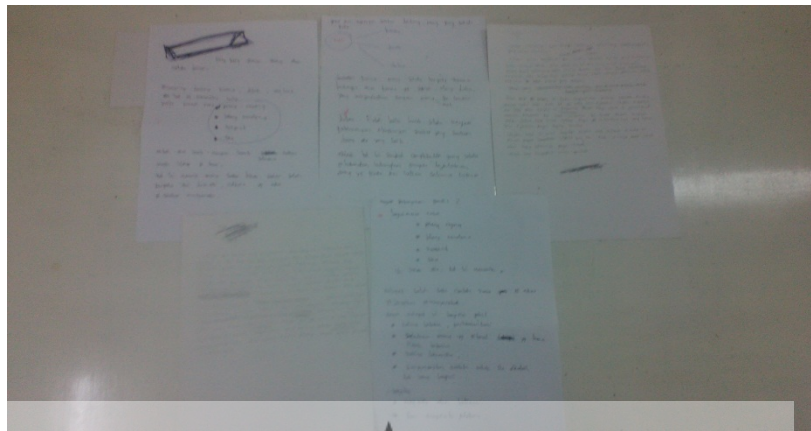
## **B. Metode**

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, pada mulanya penulis melakukan metode riset, metode ini dilakukan dalam rangka pendekatan terhadap gagasan yang telah dijabarkan diatas. Mulai dari mengumpulkan informasi mengenai persoalan terkait. Metode pengerjaan dimulai dari mengamati lingkungan sekitar, mengamati lingkungan yang lebih luas lalu menelusuri kajian yang sudah ada. tahapan ini meliputi proses pengumpulan informasi, data non-fisik serta artefak dan membuat pemetaan gagasan.



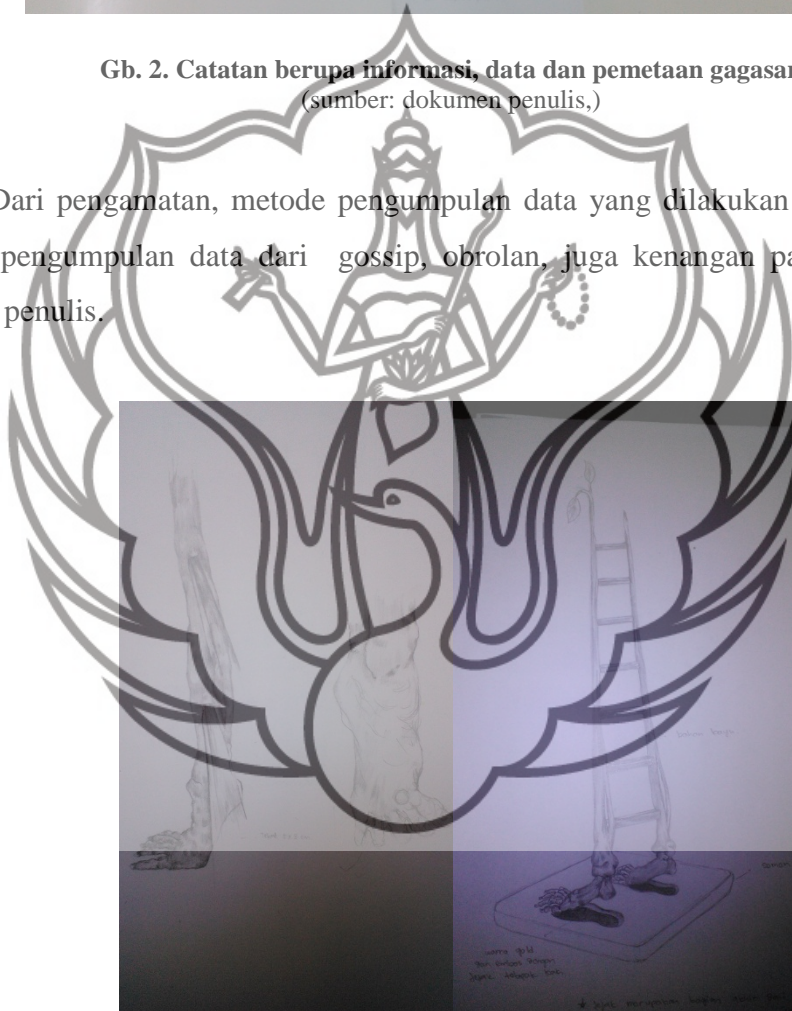
**Gb. 1. Suasana orang melayat, dan gotong royong pemakaman seseorang**  
(sumber: goole )

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati realita kehidupan yang ada di sekitar penulis, dari lingkungan terdekat untuk mengumpulkan data akan dampak setelah adanya kematian.



**Gb. 2. Catatan berupa informasi, data dan pemetaan gagasan**  
(sumber: dokumen penulis,)

Dari pengamatan, metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan pengumpulan data dari gossip, obrolan, juga kenangan pada lingkungan terdekat penulis.



**Gb. 3. Struk dan kemasan makanan yang telah dikumpulkan**  
(sumber: dokumen penulis )

Dari hasil riset dan pemetaan gagasan, penulis melakukan perancangan karya. Menentukan persoalan yang akan disampaikan pada setiap karya, menentukan judul, membuat rancangan kasar visual, serta penyajian karya.

Setelah melakukan perancangan karya, tahap selanjutnya adalah menyeleksi data. Pada tahapan ini penulis menentukan seketsa yang akan digunakan pada karya. Seketsa yang akan digunakan tidak secara langsung ditampilkan dengan mentah. Melainkan terlebih dahulu melewati tahapan reinterpretasi oleh penulis, proses ini dilakukan karena penulis melihat potensi yang dimiliki karya seni untuk menyampaikan gagasan dengan eksplorasi bentuk-bentuk visual. Data yang berupa informasi, artefak dan data non-fisik kemudian divisualisasi, dengan mentransfer visual data ke media lain, namun tetap menggunakan citra dan visual aslinya.

Pemilihan material di sini penulis sangat teliti dan juga cocok untuk mewujudkannya, karena penulis harus paham pemaknaan material tersebut juga identitas yang sudah melekat pada objek tersebut, dengan mengubah pemaknaan baru menjadi simbol juga penulis hanya sekedar meminjam material tersebut.

Hasil dari visualisasi data berupa bentuk-bentuk visual, serta simbol yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Yang dikombinasikan dalam sebuah karya hingga membentuk narasi yang diharapkan mampu membangun kesadaran audiens terhadap gagasan yang disampaikan. Tahap selanjutnya adalah tahap pengerjaan karya, melalui proses membentuk dan diwujudkan melalui teknik patung.



#### D. Pembahasan Karya



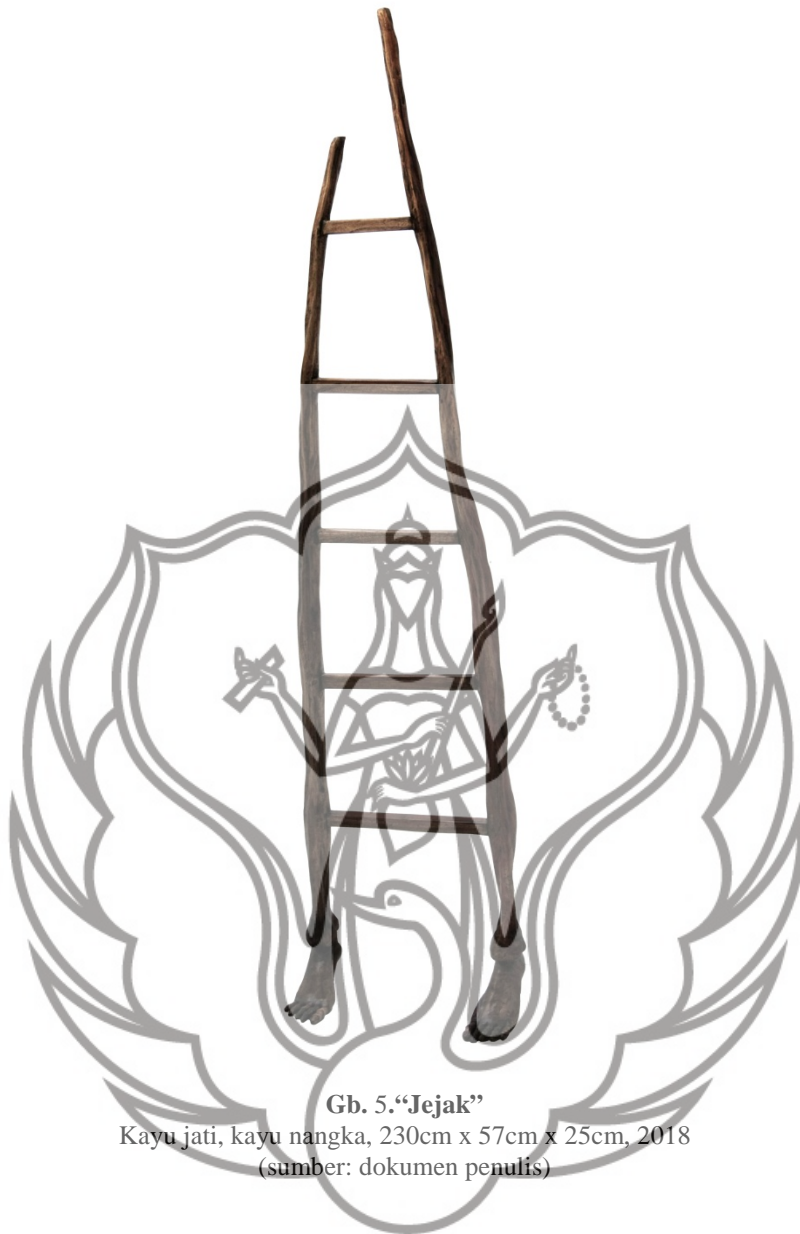
**Gb. 4. “Berbaring Untuk Menjulang”**  
Mixed Media, 200cm x 62cm x 30cm, 2018  
(sumber: dokumen penulis)

Penulis menemukan hal menarik dari dibalik setelah adanya kematian adalah hal yang ternyata tidak bisa dianggap mati, yaitu pemikiran. Dimana pemikiran itu terwujud selama manusia itu hidup dan akan terus hidup bahkan berkembang sampai saat manusia itu mati sekalipun. Pemikiran adalah sesuatu hal yang kekal, tidak bisa hilang karena tidak terwujud, tapi mampu membuat atau mewujudkan sesuatu secara nyata dari pemikiran tersebut.

Yang pada akhirnya juga membuat penulis ingin merepresentasikan ke dalam karya visual dimana penulis dalam hal ini memilih dengan karya tiga dimensional. Dari karya seni patung yang berjudul “Berbaring untuk Menjulang “ ini penulis merepresentasikan lewat simbolik, dimana pemikiran itu di simbolkan melalui bentuk diamond atau berlian. Dimana diamond itu sendiri dalam pengertian umum adalah suatu barang perhiasan yang mempunyai artian sesuatu yang berharga, mewah, berkelas. Dari makna pengertian umum itulah penulis ambil untuk dijadikan ke dalam karya ini sebagai simbol dari pemikiran itu sendiri. Dimana dalam

penyajian karya diamond tersebut di buat bergerak memutar pelan dengan bantuan motor penggerak yang sudah dimodifikasi. diibaratkan dengan pemikiran yang bagus atau penting masih selalu dipakai sampai saat ini. Untuk elemen lainya adalah seonggok dari esensi bentuk manusia yang telah tiada, yang sedang dalam keadaan berbaring di atas kayu ukuran 200 x 60 cm, diambil dari ukuran liang lahat kuburan khususnya manusia. Pemilihan kayu disini tidak tanpa alasan mengapa penulis memilih memakai kayu gluglu atau kayu kelapa, penulis beranggapan material ini mempunyai filosofi yang di maknai penulis sendiri, dari penglihatan bahwa pohon tersebut yang tegak lurus menjulang ke atas, dimana para nenek moyang kita membuat kuburan dan makna untuk berdoa agar cepat sampai, juga untuk menghormati arwah leluhur, seperti halnya menhir dan dolmen dalam sejarah megalitikum.

Penulis juga merangkum dari pengertian menhir dan dolmen yang sudah di lakukan beberapa tahun silam oleh nenek moyang kita, penulis merangkum ke dalam karya seni patung melalui cara penyajian juga pemilihan material itu sendiri, dimana karya ini didisplay dengan posisi tergantung secara bentukan terlihat berbaring tetapi penulis mengartikan dalam bahasa personal dari filosofi material yang dimaknai penulis akan suatu pohon yang tegak lurus menyimbolkan doa agar cepat sampai dan pemilihan digantung dimana kayu dengan posisi mendatar penyimbolan dolmen dan menhir.



**Gb. 5. "Jejak"**

Kayu jati, kayu nangka, 230cm x 57cm x 25cm, 2018  
(sumber: dokumen penulis)

Jejak merupakan bagian akhir dari sebuah perjalanan seseorang setelah dari kehidupannya. Dimana jejak napak tilas pasti berbeda-beda dengan meninggalkan sesuatu yang baik, berharga bahkan berguna untuk bisa diambil untuk lainya bahkan juga yang tidak baik, busuk dan yang tidak berguna sekalipun dari suatu napak tilas seseorang, jejak merupakan sesuatu yang bisa diambil pelajaran dan juga penjembaran sejarah untuk beberapa orang yang di anggap mempunyai pemikiran dari napak tilas penting dalam beberapa hal yang kadang memberi hasil nyata yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup berikutnya.

Dalam karya ini penulis merepresentasikan jejak napak tilas dengan karya seni patung dari media kayu. Pemilihan material kayu disini tidak lah tanpa alasan. sepengetahuan penulis tangga adalah alat bantu untuk menuju kesuatu yang lebih tinggi dan pemilihan tangga dari kayu adalah barang yang sangat maklum diketahui juga sering dijumpai penulis di sekitarnya.

Dari pengamatan penulis itulah muncul ide dalam karya seni patung ini yang berjudul “Penghubung“ dimana dari material kayu itulah penulis membentuk sepasang kaki manusia yang berdiri di atas tanah liat yang ada bekas jejaknya. Bentukan sepasang kaki itu penulis distorsi dan digabungkan dengan bentukan tangga untuk penyampaian maksud dari ide. Bentukan tangga disini sangatlah penting bagi penulis dimana tangga di sini tidak sekedar sebagai alat bantu tetapi mempunyai artian sendiri dan filosofi yang dimaknai personal lebih dalam, dimana suatu alat bantu untuk penghubung dari jejak napak tilas itu sendiri untuk lainnya. Beberapa element lainya yaitu tanah liat juga berperan sekaligus sebagai material pendukung secara estetika, penulis berpendapat bahwa manusia terbuat dari tanah dan ketika matipun akan dikembalikan ke tanah, tanah dimaknai sebagai titik terendah dari kehidupan, sehingga tanah adalah material yang kental dengan identitasnya.





**Gb. 5. "Always Happy"**

Kayu jati, polyester resin, 75cm x 35cm x 34cm, 2018  
(sumber: dokumen penulis)

*Wejangan* dari simbah yang menginspirasi dalam karya ini, bagaimana penulis menyikapi itu dari pengalaman selagi beliau masih ada. Dalam sebuah *wejangan* itu sendiri memiliki banyak makna yang tersirat di dalamnya. *Wejangan* yang disikapi baik maupun buruk yang penulis lalui tentang sebuah harapan, teguran, makian, entah pula pujian. Dimana semua itu penulis simpulkan dengan kegembiraan akan semua hal itu, karena mungkin karakter beliaulah yang membentuk kesimpulan yang diambil oleh penulis.

Dalam karya ini merepresentasikan sebuah *wejangan* itu sendiri, melalui symbol yang dihadirkan dengan perwujudan balon yang dimaknai penulis akan metaphor dari apa yang disikapi dari sebuah *wejangan*. Bentuk esensi manusia dengan kepala yang diganti balon yang sedang duduk di kursi goyang dimaksudkan narasi simbolik akan beliau.

## E. Kesimpulan

Banyak pengalaman dan pembelajaran yang bisa diambil saat proses penciptaan karya maupun penulisan skripsi tentang tugas akhir ini. Banyak hal yang penulis tarik sebagai kesimpulan setelah menjalani proses tugas akhir ini, terutama dalam mengolah proses pencarian ide dan pengolahanya.

Penulis mencoba menarik kesimpulan dalam tugas akhir ini, yang berjudul “POST MORTAL, Perwujudan Setelah Kematian Dalam Karya Seni Patung”. Bagaimana sebuah karya dapat terwujud dengan bentuk yang dimaknai sebagai simbol representasi atas pertanyaan penulis adanya proses setelah kematian itu sendiri. Karya patung yang ditampilkan dengan objek figur dan beberapa macam simbol dan bentuk imajinasi visual fiksi maupun non fiksi untuk pendekatan konsep gagasan.

Diharapkan melalui karya ini dapat menjadi pembelajaran maupun renungan bagi penulis dan audience tentang permasalahan setelah kematian yang kadang berdampak pada sosial maupun individu, dalam wujud patung dan mampu memberi *flash back* dan renungan dalam sensasi kreatif dalam hal bentuk dan teknik maupun material yang di sampaikan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi terwujudnya dan perkembangan karya yang berkesinambungan dimasa mendatang.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Lathief, Abdul, Ahmad Asur, *Menyingkap Misteri Alam Akherat*, intimedia Ciptanusantara: Insan Cemerlang, Yogyakarta, 2003, h.1.

